



Pengaruh *Financial Knowledge* terhadap Keputusan Keuangan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Pulau Lombok dengan *Risk Perception* sebagai Variabel *Intervening*

Siti Aisyah Hidayati *, Sri Wahyulina, Embun Suryani

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia

Kata Kunci

Kata kunci: *Financial Knowledge, Risk Perception, Keputusan keuangan*

Abstrak

Penelitian ini menganalisis pengaruh *Financial Knowledge* terhadap Keputusan Keuangan dengan *Risk Perception* sebagai variabel *intervening* pada pemilik UKM di Pulau Lombok. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif dengan jenis *explanatory research*. Populasi penelitian mencakup semua UKM di Pulau Lombok, dengan sampel sebanyak 35 UKM yang bergerak di industri kerajinan gerabah dan telah melakukan ekspor, dipilih menggunakan *judgement sampling*. Responden adalah pemilik UKM yang mengisi angket sebagai instrumen pengumpulan data. Data dianalisis menggunakan *GSCA (Generalized Structured Component Analysis)*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Risk Perception* tidak memediasi hubungan antara *Financial Knowledge* dan Keputusan Keuangan. Namun, *Financial Knowledge* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Risk Perception*, dan *Risk Perception* berpengaruh negatif signifikan terhadap Keputusan Keuangan. Temuan ini didukung oleh karakteristik responden yang mayoritas berusia produktif, sebagian besar laki-laki, berpendidikan SMA hingga perguruan tinggi, dan telah menjalankan usahanya lebih dari 15 tahun.

Keywords

Keywords: *Financial Knowledge, Risk Perception, Financial Decisions*

Abstract

This study aims to analyze the impact of *Financial Knowledge* on *Financial Decision-Making*, with *Risk Perception* as an *intervening* variable among Small and Medium Enterprise (SME) owners in Lombok Island. The research adopts a quantitative approach with *explanatory* research design. The population includes all SMEs in Lombok, with a sample of 35 SMEs involved in the pottery craft industry that have engaged in export activities, selected using *judgment sampling*. The respondents are the owners of these SMEs, who participated through questionnaires. Data were analyzed using *Generalized Structured Component Analysis (GSCA)*. The findings reveal that *Risk Perception* does not mediate the relationship between *Financial Knowledge* and *Financial Decision-Making*. However, *Financial Knowledge* has a significant negative effect on *Risk Perception*, and *Risk Perception* has a significant negative effect on *Financial Decision-Making*. These results are influenced by the characteristics of the respondents, who are mostly in their productive age, predominantly male, with education levels ranging from high school to university, and have been in business for over 15 years.

Corresponding Author: Siti Aisyah Hidayati, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia;

Email: sitiaisyahhidayati@unram.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.29303/jseh.v10i3.706>

History Artikel:

Received: 18 Agustus 2024 | Accepted: 28 September 2024

PENDAHULUAN

Pengambilan keputusan merupakan fenomena kompleks yang meliputi semua aspek

kehidupan. Pengambilan keputusan investasi dilakukan secara rasional sehingga mempengaruhi kinerja perusahaannya. Para investor secara rata-

rata memanfaatkan informasi akuntansi keuangan sebagai pertimbangan dalam keputusan investasinya (Puspitaningtyas, 2012). Investor yang rasional akan melakukan analisis dalam proses pengambilan keputusan investasi. Tujuannya ialah keputusan investasi yang diambil akan memberikan kepuasan yang optimal dan dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

Dalam teori keuangan tradisional banyak mengabaikan aspek-aspek psikologi dalam proses pengambilan keputusan investor (Ricciardi dan Simon, 2000). Adanya alasan ini, perilaku investor banyak yang tidak bisa dijelaskan dalam konteks teori keuangan tradisional. Ketidakkampuan teori keuangan tradisional untuk menjelaskan anomali dalam fenomena pasar modal dan pasar uang, maka para peneliti keuangan mulai mengaitkan fenomena yang ada dengan aspek perilaku (*Behavioral Finance*).

Eagly and Chaiken (1993) menyatakan ada dua faktor yang berdampak pada *behavioral financial* pada umumnya yaitu *Financial Knowledge* (Pengetahuan Keuangan) dan *Financial Attitude* (Sikap Keuangan). Secara umum, kurangnya pengetahuan keuangan seseorang disebabkan oleh pendidikan. Dengan asumsi bahwa pendidikan dapat meningkatkan pengetahuan keuangan yang akan menghasilkan pengambilan keputusan keuangan yang lebih efektif (Scott, 2010 dalam Robb dan Woodyard, 2011). Pengetahuan keuangan dapat diperoleh dari pendidikan formal dan sumber-sumber formal informal. Nababan dan Sadalia (2011) menyebutkan bahwa pengetahuan keuangan mencakup beberapa aspek dalam keuangan yaitu: *Basic Personal Finance*, Manajemen Uang, Manajemen Kredit dan Utang, Tabungan, Investasi, Manajemen Risiko. Sikap keuangan didefinisikan sebagai penerapan prinsip-prinsip keuangan untuk menciptakan dan mempertahankan nilai melalui pengambilan keputusan dan manajemen sumberdaya yang tepat. Penelitian ini mengambil *Financial Knowledge* sebagai variabel eksogen karena variabel ini digunakan sebagai dasar dalam mengambil keputusan keuangan. Penelitian yang terkait dengan hal ini ditunjukkan oleh Hidayati dkk (2020), Atmaningrum et al. (2021), Haryanto dan Alice (2022) menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan mempunyai pengaruh yang positif terhadap keputusan investasi. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian Arianti (2018) yang mengungkapkan bahwa pengetahuan keuangan tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi.

Berdasarkan *research gap* tersebut, maka dalam penelitian ini menggunakan variabel *Risk Perception* (Persepsi Risiko) sebagai variabel *intervening*. Persepsi terhadap risiko memainkan peran penting dalam perilaku manusia khususnya terkait pengambilan keputusan dalam keadaan tidak pasti. Cho dan Lee (2006) menyatakan bahwa persepsi risiko adalah penilaian seseorang pada situasi berisiko, dimana penilaian tersebut sangat tergantung pada karakteristik psikologis dan keadaan orang tersebut. Dengan demikian, maka bila seseorang melakukan investasi, maka dia harus siap menerima risiko, atau kegagalan dalam investasi tersebut. Persepsi risiko adalah penilaian seseorang pada situasi berisiko, dimana penilaian tersebut sangat tergantung pada karakteristik psikologis dan keadaan orang tersebut. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini diadopsi dari Lammers, J, Willebrands, D, and Hartog, J (2010). Modifikasi dilakukan untuk disesuaikan dengan kondisi responden. Adapun indikator-indikator tersebut adalah memberikan pinjaman kepada teman tanpa jaminan, menggunakan pendapatan bulanan untuk usaha yang bersifat spekulatif, memulai usaha baru tanpa pendapatan tetap, membeli aset tanpa pertimbangan, dan berinvestasi tanpa uang jaminan.

Berdasarkan latar belakang, keterbaruan dari penelitian ini adalah adanya variabel persepsi risiko yang digunakan sebagai variabel *intervening*, sehingga judul dari penelitian ini adalah Pengaruh *Financial Knowledge* terhadap Keputusan Keuangan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Pulau Lombok dengan *Risk Perception* sebagai Variabel *Intervening*.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh *Financial Knowledge* terhadap Keputusan Keuangan dengan *Risk Perception* sebagai Variabel *Intervening* pada Pemilik Usaha Kecil Dan Menengah (UKM) Di Pulau Lombok

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian *Behavioral Finance*

Banyak investor yang tidak menyadari bahwa faktor psikologis dalam dirinya mempengaruhi keputusannya dalam mengambil keputusan investasi. Menurut De Bondt, et al. (2008) menyatakan "*Behavioral finance is the study of how psychology impacts financial decisions in households, market and organizations*", yang artinya studi tentang bagaimana psikologi berdampak pada keputusan-keputusan keuangan di dalam rumah tangga, pasar

dan organisasi. Sedangkan menurut Pompian (2006) *Behavioral Finance, commonly defined as the application of psychology to finance*. Shefrin's (2005) dalam Forbes (2009) *Behavioral finance is the study of how psychological phenomena impact financial behavior*. Sedangkan menurut Lintner (1998), *behavioural finance "the study of humans interpret and act on information to make informed investment decisions"* artinya, keuangan perilaku merupakan ilmu yang mempelajari bagaimana manusia menginterpretasikan dan bertindak terhadap informasi untuk membuat keputusan dalam berinvestasi.

Teori Heuristik

Teori ini mengusulkan aturan yang sering diikuti oleh individu dalam membuat penilaian dan keputusan yang biasanya hanya fokus pada satu aspek masalah yang rumit dan mengabaikan yang lain. Investor individu akan mengumpulkan informasi yang relevan dan dievaluasi secara rasional dimana faktor mental dan emosional yang terlibat sulit dipisahkan (Virigineni & Bhaskara Rao, 2017).

Teori Herding

Herding merupakan perilaku investor yang tidak rasional karena keputusan investor berhubungan dengan reaksi investor lain ketika berada dalam keadaan yang sama, bukan mempertimbangkan investasi berdasarkan fundamental (Ratnadi, Widanaputra, & Putra, 2020). Investor ini bergantung dengan informasi yang didapatkan secara kolektif dibandingkan dengan informasi pribadi sehingga harga aset akan mengalami deviasi dari nilai fundamental.

Teori Prospek

Teori prospek menjelaskan pemilihan keputusan investasi dengan keadaan yang berisiko. Investor memproses kemungkinan keuntungan dan kerugian secara berbeda dan memberikan pilihan pada kemungkinan untung daripada rugi walaupun hasilnya dari kedua opsi tersebut adalah sama (Raman, Gurendra, & Budhiraja, 2018).

Kajian Empirik

Beberapa penelitian *behavioral finance* selama ini lebih diarahkan untuk menganalisis kaitan faktor psikologis tertentu dengan keputusan keuangan, Hidayati, dkk. (2019) menyatakan *Financial Attitudes* dan *Financial knowledge* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Keuangan artinya semakin

baik *Financial Attitude* dan *Financial Knowledge* manajer sekaligus pemilik UKM maka semakin berani dalam pengambilan keputusan Keuangan. Selanjutnya dilakukan penelitian adanya variabel *intervening* dengan judul Pengaruh *Financial Attitude* dan *Financial Knowledge* terhadap Kinerja Keuangan dengan Keputusan Keuangan sebagai Variabel *Intervening*: Suatu Perspektif *Behavioral Finance* (Hidayati, dkk., 2020) yang menghasilkan temuan Keputusan keuangan tidak mengintervening pengaruh *Financial Attitude* dan *Financial knowledge* terhadap kinerja keuangan

Penelitian yang lain sudah dilakukan berkaitan dengan *behavioral finance* yang ada di UKM yaitu *Mental Accounting* Dan Dampaknya Terhadap Kinerja Perusahaan Melalui Penempatan Modal Kerja Pada Usaha Kecil Dan Menengah Di Pulau Lombok (Hidayati, dkk., 2015) menyatakan *mental accounting* berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan melalui keputusan investasi penempatan dana untuk modal kerja. Hidayati, dkk. (2016) dalam penelitian Pengaruh *Risk Attitudes Terhadap* Kinerja Perusahaan Melalui Keputusan Penempatan Modal Kerja menyatakan *risk attitudes* berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan melalui keputusan investasi penempatan dana untuk modal kerja. Hidayati, dkk. (2017) dalam penelitian yang berjudul *Behavioral Finance* dan Pengaruhnya terhadap Pengambilan Keputusan Hutang menyatakan 1) *Overconfidence* berpengaruh tidak signifikan terhadap pengambilan keputusan hutang, 2) *Illusion of Control* berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan hutang dan 3) *Avaibility* berpengaruh tidak signifikan terhadap pengambilan keputusan hutang. Hidayati, dkk. (2018) dalam penelitian yang berjudul Pengaruh *Behavioral Finance* Terhadap Kinerja Perusahaan Melalui Pengambilan Keputusan Hutang (Studi Pada Usaha Kecil Dan Menengah (UKM) Di Pulau Lombok) menyatakan 1) *Overconfidence* berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan hutang, 2) *Illusion of Control* berpengaruh tidak signifikan terhadap pengambilan keputusan hutang, 3) *Avaibility* berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan hutang, 4) Pengambilan keputusan hutang berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja Perusahaan, dan 5) Pengambilan keputusan hutang bukan variabel *intervening* *Overconfidence*, *Illusion of Control* dan *Avaibility* terhadap Kinerja Perusahaan. Selanjutnya penelitian Hidayati, Wahyulina dan Suryani (2021) yang berkaitan dengan *Cognitive Bias*, *Emotional Bias* dan keputusan investasi menghasilkan temuan yaitu *Cognitive Bias* dan *Emotional Bias*

berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan penempatan dana yang dilakukan oleh pemilik sekaligus pemilik UKM.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian berbasis pendekatan kuantitatif, dengan jenis penelitian *explanatory research* yang menganalisis pengaruh satu variabel terhadap variabel lainnya.

Populasi Penelitian

Populasi penelitian adalah semua UKM di Pulau Lombok yang berjumlah 13.593 unit (Dinas Perindustrian Prov. NTB, 2022).

Teknik Pengambilan sampel

Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan *non probability sampling*, yaitu menggunakan *judgment sampling* yaitu memilih sampel dengan pertimbangan tertentu. Sampel yang diambil adalah UKM yang bergerak pada industri kerajinan gerabah dan sudah melakukan ekspor. Pertimbangan yang digunakan dalam pemilihan UKM tersebut adalah kegiatan memproduksi dan menjual gerabah terutama untuk ekspor ditentukan oleh faktor psikologis yang ada pada diri manajer sekaligus pemilik UKM. Sampel yang dapat diambil dari populasi yang ada adalah 35 UKM yang berada di Pulau Lombok.

Unit Analisis

Unit analisis penelitian adalah UKM yang bergerak pada usaha gerabah dan sudah melakukan ekspor berjumlah sebanyak 35 UKM yang berada di Pulau Lombok. Responden dalam penelitian ini adalah manajer yang sekaligus pemilik dari tiap-tiap UKM tersebut.

Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan tiga jenis variabel, yaitu variabel independen, variabel *intervening* dan variabel dependen.

1. Variabel eksogen yaitu *Financial Knowledge*
2. Variabel *Intervening* yaitu *Risk Perception*
3. Variabel Endogen yaitu Keputusan Keuangan

Alat Analisis

Data yang telah diperoleh akan diuji dengan menggunakan *Generalized Structured Component Analysis (GSCA)*. GSCA dikembangkan oleh Heungsun Hwang, Hec Montreal dan Yhoshio Tahane pada tahun 2004 (Solimun, 2012).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Variabel Penelitian

Analisis deskripsi variabel bertujuan untuk menginterpretasikan makna masing-masing variabel penelitian, indikator variabel dan item pernyataan penelitian berdasarkan distribusi frekuensi, persentase dan rerata (*mean*) jawaban responden. Berdasarkan skala pengukuran data yang digunakan (Likert), rentang skala pernyataan responden di mulai dari satu sampai lima. Variabel-variabel yang dianalisis dalam penelitian ini terdiri atas : *Financial Knowledge (X)* , *Risk Perception (Y1)* dan Pengambilan Keputusan Keuangan (Y2).

Untuk menggambarkan variabel-variabel tersebut digunakan metode statistik deskriptif, sedangkan untuk menguji dan menganalisis pengaruh antar variabel penelitian digunakan GSCA. Deskripsi setiap indikator dan variabel dapat diuraikan sebagai berikut.

Variabel *Financial Knowledge (X)*

Variabel *Financial Knowledge (X)* memiliki 6 indikator, yaitu: *Basic Personal Finance (X1)*, Manajemen Uang (X2), Manajemen Kredit atau Utang (X3), Tabungan (X4), Investasi (X5) dan Manajemen Risiko (X6). Setiap indikator memiliki satu item pernyataan.

Tabel 1
 Deskripsi Variabel *Financial Knowledge (X)*

Per	Jawaban Responden	
-----	-------------------	--

Variabel	Pernyataan											Rerata (Mean) Item	Rerata (Mean) Indikator
		Sangat Tidak Setuju (STS)		Tidak Setuju (TS)		Netral (N)		Setuju (S)		Sangat Setuju (SS)			
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%		
X	X1	0	0	0	0	14	40	20	57,1	1	2,9	3,63	3,3
	X2	0	0	1	2,9	7	20	23	65,7	4	11,4	3,86	
	X3	0	0	0	0	11	31,4	24	68,6	0	0,0	3,69	
	X4	0	0	0	0	11	31,4	20	57,1	4	11,4	3,8	
	X5	0	0	0	0	3	8,6	27	77,1	5	14,3	4,06	
	X6	0	0	0	0	8	22,9	17	48,6	10	28,6	4,06	

Berdasarkan tabel 1, item pernyataan X1 tentang “saya mengerti dan memahami tentang keuangan pribadi seperti perhitungan tingkat bunga sederhana dan bunga majemuk, pengaruh inflasi, *opportunity cost*, nilai waktu dari uang, likuiditas suatu asset, dan lain sebagainya” responden sebagian besar menjawab setuju sebesar 57,1 persen dengan rerata skor sebesar 3,63. Artinya belum semua responden mengerti dan memahami tentang keuangan pribadi. Item pernyataan X2 tentang “saya mampu mengelola uang, menganalisis sumber pendapatan pribadi, membuat prioritas penggunaan dana dan membuat anggaran” sebagian besar responden menjawab setuju sebesar 65,7 persen dan rerata skor sebesar 3,86. Artinya belum semua responden mampu mengelola uang, menganalisis sumber pendapatan pribadi, membuat prioritas penggunaan dana dan membuat anggaran. Item pernyataan X3 tentang “Saya mengerti dan memahami manajemen kredit” sebagian besar responden menjawab setuju sebesar 68,6 persen dan rerata skor sebesar 3,69. Artinya responden belum semua mengerti dan memahami manajemen kredit. Item pernyataan X4 tentang “faktor-faktor yang dipertimbangkan dalam memilih tabungan” sebagian besar responden menyatakan setuju sebesar 57,1 persen dan rerata skor sebesar 3,8. Hal ini menunjukkan tidak semua responden mempertimbangkan faktor-faktor tertentu dalam pemilihan tabungan

atau dengan kata lain menabung adalah salah satu cara untuk menyimpan uang dengan aman tanpa perlu adanya pertimbangan. Item pernyataan X5 tentang “faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan dalam pemilihan investasi” sebagian besar responden menjawab setuju sebesar 77,1 persen dan rerata skor sebesar 4,06. Hal ini menunjukkan responden dalam memilih investasi sudah memperhatikan faktor keamanan dan risiko, pendapatan investasi, pertumbuhan investasi dan likuiditas. Item pernyataan X6 tentang “ Penerapan manajemen risiko dalam pengambilan keputusan keuangan” sebagian besar responden menyatakan setuju dan sangat setuju dengan rerata skor sebesar 4,06. Artinya sebagian besar responden sudah menerapkan manajemen risiko dalam pengambilan keputusan. Rerata indikator *Financial Knowledge* sebesar 3,3 menunjukkan bahwa tidak semua responden memiliki pengetahuan yang berkaitan dengan keuangan, terutama yang berkaitan dengan *Basic Personal Finance*, manajemen uang, manajemen kredit dan faktor-faktor yang perlu diperhatikan dalam memilih tabungan.

Variabel Risk Perception (Y1)

Variabel Risk Perception terdiri dari 5 indikator yang di refleksikan oleh 5 item pernyataan

Tabel 2
 Deskripsi Variabel *Risk Perception* (Y1)

Per	Jawaban Responden	Rerata (Me
-----	-------------------	------------

Variabel	Pernyataan	Sangat Berisiko		Berisiko		Netral (N)		Tidak Berisiko		Sangat Tidak Berisiko		Rerata (Mean) Item	Indikator
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%		
Y1	Y1.1	0	0	0	0	30	40	4	57,1	1	2,9	3,0	2,9
	Y1.2	0	0	6	2,9	23	20	5	65,7	1	11,4	2,9	
	Y1.3	2	5,7	7	7	18	31,4	7	68,6	1	0	2,8	
	Y1.4	0	0	4	0	23	31,4	8	57,1	0	11,4	3,1	
	Y1.5	0	0	9	0	18	8,6	7	77,1	1	14,3	2,9	

Berdasarkan tabel 2, item Y1.1 yang menyatakan “saya memberikan pinjaman kepada teman tanpa jaminan” Sebagian besar responden menyatakan tindakan ini tidak mengandung risiko. Hal ini menunjukkan kepercayaan yang tinggi kepada pihak yang meminjam uang, karena pihak tersebut adalah teman yang sudah familiar dengan responden. Item Y1.2 menyatakan “saya menggunakan pendapatan untuk usaha yang bersifat spekulatif” sebagian besar responden menjawab tidak berisiko karena dimasa sekarang tidak mudah untuk melakukan bisnis sehingga kalau kita tidak “nekat” kita tidak akan memperoleh pendapatan. Pernyataan “saya memulai usaha baru tanpa pendapatan tetap” yang ditunjukkan oleh Y1.3, jawaban responden mendukung jawaban responden pada item Y1.2 dimana responden kedua hal tersebut adalah tindakan yang tidak berisiko Pernyataan “saya membeli asset tanpa pertimbangan (Y1.4) dan saya berinvestasi tanpa jaminan (Y1.5)”, sebagian besar responden menyatakan tidak berisiko. Hal ini menunjukkan sebagian besar responden dalam

melakukan keputusan keuangan tidak memperhatikan risiko yang akan terjadi.

Variabel Keputusan Keuangan (Y2)

Variabel Keputusan Keuangan terdiri dari dua indikator yaitu keputusan investasi (penempatan dana untuk modal kerja) dan keputusan pendanaan (pengambilan keputusan hutang). Keputusan penempatan dana untuk modal kerja (Y1) direfleksikan 9 item yaitu: *Efficiency of Cash Management/ECM* (Y2.1-Y2.3) dengan 3 pernyataan, *Efficiency of Receivables Management/ERM* (Y2.4-Y2.6) dengan 3 pernyataan dan *Efficiency of Inventory Management/EIM* (Y2.7-Y2.9) dengan 3 pernyataan. Sedangkan Pengambilan Keputusan Hutang mempunyai 5 (lima) item pernyataan, yaitu Dukungan keuangan (Y2.10), Produktif dan disiplin (Y2.11), Manfaat hutang lebih besar daripada risiko (Y2.12), Dipercaya pihak lain (Y2.13) dan Hati-hati dalam pengelolaan dan penggunaan uang (Y2.14).

Tabel 3
 Deskripsi Variabel Keputusan Keuangan (Y2)

Variabel	Pertanyaan	Jawaban Responden										Rerata (Mean) Item	Rerata (Mean) Indikator
		Sangat Tidak Setuju (STS)		Tidak Setuju (TS)		Netral (N)		Setuju (S)		Sangat Setuju (SS)			
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%		
												3,83	3,88
Y1	Y21	1	2,9	2	5,7	6	17,1	19	54,3	7	20,0	3,97	
	Y22	0	0,0	0	0,0	7	20,0	22	62,9	6	17,1	4,03	
	Y23	0	0,0	0	0,0	4	11,4	26	74,3	5	14,3	3,69	
	Y24	0	0,0	2	5,7	12	34,3	16	45,7	5	11,4	4,02	
	Y25	0	0,0	1	2,9	1	2,0	29	82,9	4	11,4	3,86	
	Y26	0	0,0	1	2,9	9	25,7	19	54,3	6	17,1	3,91	
	Y27	0	0,0	2	5,7	2	5,7	28	80,0	3	8,6	3,89	
	Y28	0	0,0	1	2,9	4	11,4	28	80,0	2	5,7	3,74	
	Y29	0	0,0	0	0,0	4	11,4	26	74,3	5	14,3	3,46	
	Y210	1	2,9	6	17,1	5	14,3	22	62,9	1	2,9	3,46	

	Y211	0	0,0	6	17,1	4	11,4	24	68,6	1	2,9	2,91
	Y212	0	0,0	13	37,1	13	37,1	8	22,9	1	2,9	4,03
	Y213	0	0,0	3	8,6	8	22,9	21	60,0	3	8,6	4,37
	Y214	0	0,0	1	2,9	2	5,7	15	42,9	17	48,6	3,83

Pernyataan Y21 yaitu tentang "Penyiapan anggaran kas" mayoritas responden menjawab setuju yaitu sebanyak 54,3 persen dengan rerata skor sebesar 3,83, mengindikasikan bahwa rata-rata responden tidak semua menyiapkan anggaran kas. Pernyataan Y22 yaitu tentang "penentuan saldo yang ingin dicapai" responden menjawab setuju yaitu sebanyak 62,9 persen dengan rerata skor sebesar 3,97, mengindikasikan bahwa rata-rata responden tidak semua menentukan saldo yang ingin dicapai. Pernyataan Y23 yaitu tentang "perhitungan berapa jumlah kas yang seharusnya tersedia" responden menjawab setuju yaitu sebanyak 74,3 persen, dengan rerata skor sebesar 4,03, mengindikasikan bahwa rata-rata responden sudah melakukan perhitungan berapa jumlah kas yang seharusnya tersedia. Y24 yaitu tentang "penyiapan pedoman kredit untuk pelanggan" responden menjawab setuju yaitu sebanyak 45,7 persen, sangat setuju sebanyak 11,4 persen dengan rerata skor sebesar 3,69. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak semua responden menyiapkan pedoman kredit untuk pelanggan. Pernyataan Y25 yaitu tentang "pemeriksaan tingkat piutang" responden menjawab setuju yaitu sebanyak 82,9 persen dengan rerata skor sebesar 4,02, mengindikasikan bahwa Sebagian besar responden melakukan pemeriksaan tingkat piutang. Pernyataan Y26 yaitu tentang "pemeriksaan tingkat kredit macet" responden menjawab setuju yaitu sebanyak 54,3 persen dengan rerata skor sebesar 3,86, mengindikasikan bahwa tidak semua responden melakukan pemeriksaan terhadap tingkat kredit macet. Pernyataan Y27 yaitu tentang "persiapan anggaran persediaan" responden menjawab setuju yaitu sebanyak 80 persen dengan rerata skor sebesar 3,91, mengindikasikan bahwa sebagian responden sudah melakukan persiapan anggaran persediaan. Indikator. Pernyataan Y28 yaitu tentang "pemeriksa tingkat persediaan" responden menjawab setuju yaitu sebanyak 80 persen dengan rerata skor sebesar 3,89, mengindikasikan bahwa Sebagian besar responden memeriksa tingkat persediaan. Pernyataan Y29 yaitu tentang "pengantisipasi ketidaktepatan jumlah persediaan" responden menjawab setuju yaitu sebanyak 74,3 persen dengan rerata skor sebesar 3,74, mengindikasikan bahwa sebagian responden sudah mengantisipasi ketidaktepatan jumlah persediaan. Rerata skor indikator sebesar

3,88 mengindikasikan belum tercapainya efisiensi dalam penempatan dana untuk modal kerja

Pengambilan Keputusan Hutang mempunyai 5 (lima) item, yaitu Dukungan keuangan (Y2.10), Produktif dan disiplin (Y2.11), Manfaat hutang lebih besar daripada risiko (Y2.12), Dipercaya pihak lain (Y2.13) dan Hati-hati dalam pengelolaan dan penggunaan uang (Y2.14). Pernyataan Y2.10 tentang "Pendanaan dari hutang mendukung keuangan dari usaha yang saya" responden menjawab sangat setuju sebesar 2,9 persen, dan setuju sebesar 62,9 persen. Rerata skor sebesar 3,43 persen mengindikasikan tidak semua responden mengandalkan hutang dalam melakukan usaha. Item Y2.11 tentang "Hutang membuat saya menjadi produktif dan disiplin dalam melaksanakan usaha" responden yang menjawab setuju sebesar 68,6 persen dengan rerata skor sebesar 3,46 persen mengindikasikan responden belum merasa hutang membuatnya menjadi produktif dan disiplin dalam melaksanakan usaha. Item Y2.12 tentang "Saya merasa manfaat hutang lebih besar dari risikonya" responden yang menjawab tidak setuju 37,1 persen, netral sebesar 37,1 persen, setuju sebesar 22,9 persen dan sangat setuju sebesar 2,9 persen. Rerata skor menunjukkan nilai sebesar 2,91 yang mengindikasikan responden tidak merasa manfaat hutang lebih besar dari risikonya. Item Y2.13 tentang "Dengan memanfaatkan hutang berarti saya masih dipercaya pihak lain" responden menjawab setuju sebesar 60 persen dengan rerata skor 4,03, artinya dengan adanya hutang menunjukkan rasa kepercayaan dari pihak yang memberikan hutang. Item Y2.14 tentang "Hutang membuat saya hati-hati dalam pengelolaan dan penggunaan uang" responden menjawab setuju sebesar 42,9 persen, sangat setuju sebesar 48,6 dengan rerata skor sebesar 4,37. Hal ini mengindikasikan responden yakin bahwa hutang membuatnya hati-hati dalam pengelolaan dan penggunaan uang. Rerata skor indikator sebesar 3,65 mengindikasikan bahwa dana dari hutang belum sepenuhnya berperan dalam kegiatan operasional yang selama ini dilakukan. Hal ini didukung dari jawaban responden yang sebagian besar (74 persen) menyatakan bahwa penggunaan modal sendiri lebih besar dari hutang.

Hasil Analisis Generalized Structured Component Analysis

Measure of Fit Structural Model

Measure of Fit Structural Model diukur menggunakan FIT, yaitu setara dengan R² pada analisis regresi atau koefisien determinasi total pada analisis jalur atau Q² pada PLS, FIT menunjukkan varian total dari semua variabel yang dapat dijelaskan oleh model struktural. Nilai FIT berkisar dari 0 sampai 1, semakin besar nilai ini, semakin besar proporsi varian variabel yang dapat dijelaskan oleh model. Jika nilai FIT=1 berarti model secara sempurna dapat menjelaskan fenomena yang diselidiki. AFIT (Adjusted FIT) serupa dengan R² adjusted pada analisis regresi. AFIT dapat digunakan untuk perbandingan model. Model dengan AFIT nilai terbesar dapat dipilih antara model yang lebih baik (Solimun, 2012).

Tabel 4. Hasil Pengujian Model fit measures

FIT	AFIT	GFI	SRMR
0.338	0.296	0.852	0.115

Hasil pengujian *Measure of Fit Structural Model* berdasarkan Tabel 4. memperlihatkan bahwa proporsi varian variabel yang dapat dijelaskan oleh model adalah sebesar 29,6 persen atau keragaman *Financial Knowledge*, *Risk Perception* dan Keputusan Keuangan dijelaskan oleh model adalah sebesar 29,6 persen. Sedangkan 70,4 persen dijelaskan oleh faktor-faktor lain, seperti: lingkungan pergaulan dan cara bersosialisasi, faktor kebiasaan, *locus of control*. (Joo, et al., 2003). *Goodness Fit of Index (GFI)* sebesar 0,852 mendekati nilai 1 (satu) dan SRMR mendekati nol mengindikasikan bahwa model fit (layak).

Measurement Model Masing-masing Variabel

Measurement Model diukur berdasarkan nilai *loading factor (standardize coefficient)* pada setiap indikator ke variabel laten. Nilai *loading factor* menunjukkan bobot setiap faktor sebagai pengukur masing-masing variabel. Indikator dengan *loading factor* terbesar menunjukkan bahwa indikator tersebut sebagai pengukur variabel dominan (terkuat).

Tabel 5. Estimates of Loadings: Variabel Financial Knowledge

	Estimate	SE	95%CI	
X				
x1	0.652	0.12	0.408	0.862
x2	0.732	0.091	0.508	0.885
x3	0.664	0.136	0.285	0.854
x4	0.614	0.132	0.28	0.804
x5	0.392	0.219	-0.326	0.677
x6	0.719	0.111	0.459	0.883

Hasil komputasi model pengukuran variabel *Financial Knowledge* pada tabel 5 menunjukkan bahwa keenam indikator valid digunakan dalam merefleksikan pengukuran variabel *Financial Knowledge*. Dibuktikan dengan nilai *loading estimate* keenam indikator berada diantara nilai 95%CI_LB dengan 95%CI_UB. Mencerminkan bahwa korelasi di antara semua indikator variabel positif dan signifikan dalam merefleksikan variabel laten.

Berdasarkan hasil analisis data, jika dilihat dari nilai *loading estimate* yang diperoleh oleh masing-masing indikator, indikator Manajemen Uang dan indikator Manajemen Risiko merefleksikan variabel *Financial Knowledge*. Hal ini menunjukkan pemilik UKM mampu mengelola uang, menganalisis sumber pendapatan pribadi, membuat prioritas penggunaan dana dan membuat anggaran. Dilihat dari manajemen risiko, mereka juga mampu menerapkan manajemen risiko dalam pengambilan keputusan keuangan, dengan melakukan identifikasi risiko yang akan dihadapi, dampak keuangan yang akan terjadi, dan memilih cara yang paling tepat dalam menghadapi risiko.

Tabel 6. Estimates of Loadings: Variabel Risk Perception

	Estimate	SE	95%CI	
Y1				
y11	0.712	0.302	-0.297	0.85
y12	0.542	0.359	-0.571	0.815
y13	0.554	0.291	-0.313	0.82
y14	0.709	0.096	0.43	0.871
y15	0.872	0.117	0.665	0.949

Hasil komputasi model pengukuran variabel pada tabel 6 menunjukkan bahwa kelima indikator valid digunakan dalam merefleksikan pengukuran variabel Keputusan Keuangan. Dibuktikan dengan nilai *loading estimate* kedua indikator berada diantara nilai 95%CI_LB dengan 95%CI_UB. Mencerminkan bahwa korelasi di antara semua

indikator variabel signifikan dalam merefleksikan variabel laten.

Berdasarkan hasil analisis data, jika dilihat dari nilai *loading estimate* yang diperoleh oleh masing-masing indikator, indikator berinvestasi tanpa uang jaminan paling dominan merefleksikan variabel *Risk Perception*. Ini berarti para pemilik UKM merasa sudah bisa menerapkan manajemen risiko sehingga investasi yang dilakukan lancar dan tidak akan menimbulkan masalah dimasa yang akan datang

Tabel 7. Estimates of Loadings: Variabel Keputusan Keuangan (Y2)

	Estimate	SE	95%CI	
Y2				
y21	0.696	0.126	0.332	0.84
y22	0.545	0.174	0.14	0.826
y23	0.412	0.141	0.076	0.628
y24	0.681	0.111	0.418	0.856
y25	0.739	0.122	0.459	0.881
y26	0.614	0.112	0.38	0.822
y27	0.393	0.147	-0.004	0.589
y28	0.686	0.135	0.381	0.839
y29	0.383	0.169	-0.008	0.639
y210	0.744	0.067	0.573	0.844
y211	0.565	0.217	0.045	0.857
y212	0.282	0.24	-0.324	0.604
y213	0.513	0.163	0.185	0.784
y214	0.48	0.225	-0.176	0.778

Hasil komputasi model pengukuran variabel Keputusan Keuangan pada tabel 7 menunjukkan bahwa kedua indikator valid digunakan dalam merefleksikan pengukuran variabel Kinerja Perusahaan. Dibuktikan dengan nilai *loading estimate* kedua indikator berada diantara nilai 95%CI_LB dengan 95%CI_UB. Mencerminkan bahwa korelasi di antara semua indikator variabel signifikan dalam merefleksikan variabel laten.

Berdasarkan hasil analisis data, jika dilihat dari nilai *loading estimate* yang diperoleh oleh masing-masing indikator, indikator keputusan penempatan dana untuk modal kerja dengan item pernyataan “saya selalu melakukan pemeriksaan tingkat piutang” paling dominan merefleksikan variabel Kinerja Perusahaan. Hal ini berarti pemilik UKM selalu menjaga kelancaran pembayaran piutang. Pembayaran piutang berjalan lancar maka mempengaruhi pendapatan yang diterima UKM.

Sedangkan Indikator Keputusan Pengambilan hutang direfleksikan oleh indikator dukungan keuangan yang menyatakan “pendanaan dari hutang mendukung keuangan dari usaha yang saya lakukan”, tetapi disisi lain sebagian besar pemilik UKM menggunakan modal sendiri dalam melaksanakan operasional usahanya. Hal ini disebabkan seringkali para pemilik UKM pada saat menerima dana yang bersumberkan dari hutang mereka mempergunakannya tidak sesuai dengan anggaran yang sudah dibuat atau dengan kata lain lebih banyak digunakan untuk kepentingan pribadi sehingga menimbulkan kerugian bagi usahanya. Hal ini didukung dari jawaban responden yang sebagian besar (74 persen) menyatakan bahwa penggunaan modal sendiri lebih besar dari hutang.

Model Struktural

Model struktural dalam penelitian ini ditunjukkan oleh gambar.1.



* : signifikan pada $\alpha = 0,05$

Pengujian hipotesis sebagai berikut:

- a. Nilai koefisien pengaruh *Financial Knowledge* terhadap *Risk Perception* sebesar -0,215 dan signifikan, artinya semakin baik *Financial Knowledge* manajer sekaligus pemilik UKM maka semakin rendah *Risk Perception* nya dalam pengambilan keputusan keuangan.
- b. Nilai koefisien pengaruh *Risk Perception* terhadap Keputusan Keuangan sebesar -0,198 dan signifikan, artinya semakin tinggi *Risk Perception* manajer sekaligus pemilik UKM maka semakin tidak tepat dalam pengambilan keputusan keuangan yang dilakukan.

Perhitungan nilai koefisien pengaruh tidak langsung (*indirect effect*) diperoleh dari hasil perkalian 2 (dua) nilai koefisien pengaruh langsung. Pengaruh tidak langsung dinyatakan signifikan jika sudah dilakukan uji Sobel yaitu *z_value*, dihitung dengan pembagian koefisien pengaruh langsung dengan *standart error*nya. Hasil pengujian pengaruh tidak langsung disajikan pada Tabel 8.

Tabel 8. Hasil Pengujian Pengaruh Tidak Langsung

Pengaruh Tidak Langsung	Nilai Koefisien Pengaruh Langsung			Nilai Koefisien Pengaruh Tidak Langsung	P-Va lue	Ket.	
Financial knowledge > Risk Perception > Keputusan Keuangan	Financial Knowledge > Risk Perception	-0,215	Risk Perception > Keputusan Keuangan	-0,198	0,043	0,502	Mediasi tidak signifikan

Keterangan : > = terhadap

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh *Financial Knowledge* terhadap *Risk Perception*

Financial Knowledge berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Risk Perception* manajer sekaligus pemilik UKM. Hal ini berarti semakin baik *Financial Knowledge* yang dimiliki oleh pemilik UKM maka semakin rendah *Risk Perception* yang dimilikinya. Indikator Manajemen Uang dan indikator Manajemen Risiko merefleksikan variabel *Financial Knowledge*. Hal ini menunjukkan pemilik UKM mampu mengelola uang, menganalisis sumber pendapatan pribadi, membuat prioritas penggunaan dana dan membuat anggaran. Dilihat dari manajemen risiko, mereka juga mampu menerapkan manajemen risiko dalam pengambilan keputusan keuangan, dengan melakukan identifikasi risiko yang akan dihadapi, dampak keuangan yang akan terjadi, dan memilih cara yang paling tepat dalam menghadapi risiko. Dengan penerapan kedua indikator tersebut pemilik UKM secara langsung sudah yakin dalam pengambilan keputusan yang dilakukan sehingga persepsi risiko semakin rendah. Hal ini ditunjukkan dengan investasi yang dilakukan tanpa jaminan. Hal ini juga dilatarbelakangi oleh usia sebagian besar responden berusia produktif, sebagian besar laki-laki, tingkat pendidikan sebagian besar SMA dan lama usaha lebih dari 10 (sepuluh) tahun.

Pengaruh *Risk Perception* terhadap Keputusan Keuangan

Risk Perception berpengaruh negatif dan signifikan terhadap keputusan keuangan manajer sekaligus pemilik UKM. Hal ini berarti semakin rendah *Risk Perception* yang dimiliki oleh pemilik UKM maka semakin tepat pengambilan keputusan keuangan yang dilakukannya. Pemilik UKM melakukan investasi tanpa jaminan, ini berarti investasi yang dilakukan sudah dipertimbangkan dengan baik sehingga mereka

tidak memikirkan risiko. Pemilik UKM yakin dengan keputusan keuangan yang dilakukan ini merupakan keputusan yang tepat. Keputusan ini diharapkan secara langsung dapat menghasilkan laba yang dapat digunakan untuk keberlangsungan usahanya. Hal ini juga dilatarbelakangi oleh usia sebagian besar responden berusia produktif, sebagian besar laki-laki, tingkat pendidikan sebagian besar SMA dan lama usaha lebih dari 10 (sepuluh) tahun.

Pengaruh *Financial Knowledge* terhadap Keputusan Keuangan dengan *Risk Perception* sebagai Variabel *Intervening*

Risk Perception tidak memediasi pengaruh *Financial Knowledge* terhadap Keputusan Keuangan. *Financial Knowledge* yang direfleksikan oleh manajemen uang dan manajemen risiko langsung mempengaruhi pengambilan keputusan keuangan yang dilakukan oleh pemilik UKM, baik keputusan investasi atau keputusan pengambilan hutang. Persepsi risiko tidak dijadikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan tersebut. Hal ini dilakukan karena mereka yakin dengan pengetahuan keuangan yang dimiliki dapat mengambil keputusan dengan tepat.

Hal ini ditunjukkan oleh kemampuan pemilik UKM untuk mengelola uang, menganalisis sumber pendapatan pribadi, membuat prioritas penggunaan dana dan membuat anggaran. Selain itu mereka juga mampu menerapkan manajemen risiko dalam pengambilan keputusan keuangan, dengan cara: mengidentifikasi risiko yang dihadapi, dampak keuangan yang akan timbul dan memilih cara menghadapi risiko tersebut.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. *Financial Knowledge* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Risk Perception* pemilik sekaligus pemilik UKM. Hal ini berarti semakin baik *Financial Knowledge* yang dimiliki oleh pemilik UKM maka semakin rendah *Risk Perception* nya

2. *Risk Perception* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Keputusan Keuangan yang diambil oleh manajer sekaligus pemilik UKM. Hal ini berarti semakin rendah *Risk Perception* yang dimiliki oleh pemilik UKM maka semakin tepat dalam pengambilan keuangan yang dilakukan.
3. *Risk Perception* tidak mampu memediasi pengaruh *Financial Knowledge* terhadap pengambilan keputusan keuangan di UKM

Saran-saran

1. Penelitian yang akan datang diharapkan sampel penelitian tidak hanya terbatas pada UKM gerabah yang ekspor saja, karena masih banyak UKM ekspor yang berkembang di masyarakat, seperti UKM kerajinan bambu dan kayu.
2. Penelitian yang akan datang, diharapkan tidak saja pada *profit organization* tapi juga pada *non profit organization*, aparat pemerintah dan rumah tangga, sehingga bisa diketahui bagaimana keuangan perilaku pada objek penelitian yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Arianti, Baiq Fitri. 2018. The Influence of Financial Literacy, Financial Behavior And Income On Investment Decision. *Economics and Accounting Journal*, Vol.1, No. 1.
- Atmaningrum, S., Kanto, D. S., & Kisman, Z. (2021). Investment Decisions: The Results of Knowledge, Income, and Self-Control. *Journal of Economics and Business*, 4(1), 100–112.
- Cho and Lee. 2006. An Integrated Model Of Risk And Risk-Reducing Strategies. *Journal of Business Research*, vol. 59, issue 1, 112-120.
- Deb, S., & Singh, R. (2018). Dynamics of Risk Perception Towards Mutual Fund Investment Decisions. *Iranian Journal of Management Studies*, 11(2), 407–424.
- De Bondt, W. et al. 2008. Behavioral Finance: Quo Vadis ?. *Journal of Applied Finance*; Fall 2008; 18, 2; ABI/INFORM Research.
- Eagly and Chaiken. 1993. *The Psychology of Attitudes*. Fort Worth, TX: Harcourt, Brace, & Janovich, 794 pp.
- Fahriani, E. 2019. Pengaruh Faktor Demografi, Financial Literacy dan Financial Attitude Terhadap Keputusan Investasi Pada Generasi Milenial Di Sidoarjo. *Accounting Analysis Journal*, 4(672013167), 1–18.
- Forbes, William. 2009. *Behavioural Finance*. First Edition. John Wiley & Sons Ltd.
- Gumanti, Ary Tatang. 2009. Behavior Finance: Suatu Telaah. *Usahawan No. 1/Th, XXXVIII*
- Haryanto dan Alice. 2022. Dampak *Behavioral Finance* Terhadap Keputusan Investasi dengan Persepsi Risiko sebagai Variabel Moderasi. *A Journal Management, Business, and Accounting*. Vol. 21, No. 2.
- Hidayati, Wahyulina dan Suryani. 2020. Pengaruh *Financial Attitude* dan *Financial Knowledge* terhadap Keputusan Keuangan Pada Pemilik Usaha Kecil Dan Menengah (UKM) Di Pulau Lombok: Suatu Perspektif Behavioral Finance. *JSEH (Jurnal Sosial Ekonomi dan Humaniora)*, Volume 6 Nomor 2, PP. 166-178.
- Husnan, Suad dan Pudjiastuti. 2006. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi kelima. UPP STIM YKPM. Yogyakarta.
- Idrus, M. Syafiie. 1999. Strategi Pengembangan Kewirausahaan (Entrepreneurship) dan Peranan Perguruan Tinggi dalam Rangka Membangun Keunggulan Bersaing (Competitive Advantage) Bangsa Indonesia pada Millenium Ketiga, *Makalah tidak dipublikasikan, Universitas Brawijaya Malang*.
- Klontz, Britt, Mentzer and Klontz. 2011. Money Beliefs and Financial Behaviors: Development of the Klontz Money Script Inventory, *The Journal of Financial Therapy*. Volume 2, Issue 1.
- Kusuma, Indra W., 1999. Financial Characteristic: Comparison of US Multinational and Domestic Firm. *International Journal of Business*. 1(1), pp. 11-28
- Lammersa, Willebrand and Hartog. 2010. Risk Attitude and Profits among Small Enterprises in Nigeria. *Tinbergen Institute Discussion Paper*, Tinbergen Institute.
- Lintner, G. 1998. Behavioral Finance: Why Investors Make Bad Decisions. *The Planner*, 13 (1), pp. 7-8.
- Mramor, Dusan and Valentincic, Aljosa. 2001. When Maximing Shareholders Wealth is Not The Only Choice. *Eastern European Economics*, Vol. 39, No. 6, pp. 64-93.
- Nababan dan Sadalia (2012), Analisis Personal Financial Literacy dan Financial Behavior Mahasiswa Strata I Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara, *Jurnal Online*,

<http://jurnal.usu.ac.id/index.php/jmim/article/view/651>.

Ramadhan, Haikal Rifky. 2022. Pengetahuan Keuangan, Persepsi Resiko dan Faktor Demografi Terhadap Keputusan Investasi Generasi Milenial. *Journal Of Advances In Digital Business And Entrepreneurship* - Vol. 01 No. 01

Yolanda dan Tasman. 2020. Pengaruh Financial Literacy dan Risk Perception terhadap Keputusan Investasi Generasi Millennial Kota Padang. *EcoGen*, Vol. 3 No. 1, 5 Maret 2020 pp. 144-154

<https://data.ntbprov.go.id/dataset/umkm-berdasarkan-klasifikasi-usaha> diakses 25 Mei 2023.